

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) EXAMPLE DI KELAS V SD

Isra Dumiasi Ermon¹, Reinita²

Mahasiswa Universitas Negeri Padang¹, Dosen Universitas Negeri Padang²
isradumiasi110@gmail.com¹, reinita1652@fip.unp.ac.id²

Abstract: Development of Integrated Thematic Teaching Materials Based on Value Clarification Technique (VCT) Example in Class V SD was conducted at SDN 33 Sawahan because at that school the learning resource books were still relatively small. The teacher has never used the VCT Example model in learning. This study aims to determine the validity and practicality of the product. This type of research is R&D, using a 4-D development model. The subjects of this study were 3 experts and 1 grade V teacher and 22 grade V students at SDN 33 Sawahan. The questionnaires used is validation sheets, teacher and student response questionnaires. The dissemination stage was carried out after a trial at SDN 33 Sawahan. This distribution stage also uses a practicality questionnaire with the response of 1 class V teacher and the response of 27 class V students. The results of the study of teaching materials developed showed: (1) Integrated Thematic Teaching Materials Based on the VCT Example in Class V SD was declared very valid with an average score of 88% of teaching materials experts, 88% of material experts and 93% of linguists (2) student and teacher responses to the VCT Example Integrated Thematic Teaching Materials in Class V SD obtained a practical category with an average value of student responses of 85.22% and teacher responses of 95%. (3) The distribution carried out obtained the results of student and teacher responses to the developed product with an average value of 83.70% student response and 95% teacher response.

Keywords: Teaching Materials, Value Clarification Technique, Example

Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Example di Kelas V SD dilakukan di SDN 33 Sawahan karena pada sekolah tersebut buku sumber pembelajaran masih tergolong sedikit. Guru belum pernah menggunakan model VCT Example dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas produk. Jenis penelitian ini adalah R&D dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Subjek dari penelitian ini yaitu 3 orang ahli dan 1 guru kelas V serta 22 peserta didik kelas V SDN 33 Sawahan. angket yang digunakan antara lain lembar validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik. Tahap penyebaran dilakukan setelah dilakukannya uji coba di SDN 33 Sawahan. Tahap penyebaran ini juga menggunakan angket praktikalitas dengan respon 1 guru kelas V dan respon 27 peserta didik kelas V. Hasil penelitian bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan: (1) Bahan Ajar Tematik Terpadu VCT Example di Kelas V SD dinyatakan sangat valid dengan nilai rata rata ahli bahan ajar 88% , ahli materi 88% dan ahli bahasa 93% (2) respon siswa dan guru terhadap Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis VCT Example di Kelas V SD memperoleh kategori praktis dengan nilai rata rata dari respon siswa 85,22 % dan respon guru 95%. (3) penyebaran yang dilakukan memperoleh hasil respon peserta didik dan guru terhadap produk yang dikembangkan dengan nilai rata rata respon siswa 83,70% dan respon guru 95%

Kata Kunci: Bahan Ajar, Teknik Klarifikasi Nilai, Percontohan

PENDAHULUAN

Di era Pendidikan saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan peserta didik pada pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan. Tujuan dari kurikulum 2013 ini agar peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena kurikulum sekarang bersifat student centred atau berpusat pada peserta didik. Selain itu, pada kurikulum 2013 tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara seimbang (Dinata & Reinita, 2020).

Pada kurikulum saat ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema/topik. Dipertegas oleh Rusman (dalam Tegar Dinata, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah proses pengintegrasian sejumlah mata pelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema-tema. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan buku guru dan buku siswa yang menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dituntut dapat berjalan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Hal tersebut, ditujukan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Yunus (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan baru yang diperoleh, sehingga dapat menguasai materi dengan baik dalam pembelajaran.,

Keberhasilan proses pembelajaran yang bermakna dapat ditandai dengan tercapainya tujuan baik yang dapat dilihat dari sikap peserta didik. Dari beberapa fakta, salah satu hal yang dapat membuat pembelajaran menjadi berhasil dengan adanya bahan ajar. Penggunaan bahan ajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan melibatkan peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan menurut Sungkono (dalam Fahmi, 2016) pengembangan bahan ajar penting dilakukan agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang (Melindawati, 2016).

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang ingin dipelajari dan dikuasai para peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan ajar disajikan guru agar dapat dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen yang terdapat dalam bahan ajar bisa berupa fakta, konsep, aturan, atau sesuatu yang terkandung dalam mata pelajaran (Ibrahim, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di kelas V SDN 33

Sawahan pada tanggal 5, 7 dan 12 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih didominasi dengan metode ceramah. Bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas, guru hanya mempunyai buku tema yang bersumber dari dinas pendidikan dan satu buku pegangan guru. Selain itu, guru masih jarang melakukan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada nilai sebagai upaya membangun kesadaran akan nilai pada diri peserta didik, hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketersediaan sumber-sumber buku yang berkaitan dengan pembelajaran nilai dan penerapan model pembelajaran nilai kepada peserta didik.

Peneliti juga melakukan analisis buku guru dan buku siswa kelas V kurikulum 2013 pada tema 8 subtema 2 ditemukan bahwa masih adanya kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu (1) belum adanya indikator terlampir pada buku. (2) pada tujuan pembelajaran 3 masih ada dalam satu tujuan pembelajaran dengan dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (3) masih ada materi yang kurang cukup yaitu pada pembelajaran 3 pelajaran B.Indonesia tentang teks non fiksi. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pada buku guru dan siswa pembelajaran 3 dan 4 dari segi penyajian bahan ajar masih kurang memberikan motivasi dan daya tarik pada peserta didik, bahan ajar memberikan informasi yang kurang lengkap kepada peserta didik.

Selain itu, menurut guru yang mengajar di kelas V SDN 33 Sawahan materi pada buku siswa masih kurang luas seperti pada materi ips mengenai contoh dan tujuan usaha ekonomi pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 4. Selanjutnya, dalam RPP guru SD Negeri 33 Sawahan belum pernah menggunakan model Value Clarification Technique

(VCT) Example. Selain itu, bahan ajar yang dibelajarkan masih kurang memacu peserta didik untuk aktif, menyenangkan, meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta, dan kurang dapat menuntun peserta didik untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat menuntun peserta didik dalam melakukan penemuan baru perlu dilakukannya upaya merancang pembelajaran yang menuntun keterlibatan peserta didik untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pengembangan bahan ajar yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis Value Clarification Technique (VCT) Example. Menurut (Reinita, 2012) Value Clarification Technique (VCT) Example merupakan suatu teknik pembelajaran VCT yang menerapkan sebuah cerita, kasus-kasus sebagai perantara stimulus yang berperan dalam mengklarifikasi nilai dan arahan kepada peserta didik agar dapat membentuk pola tingkah laku peserta.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, melihat kondisi pembelajaran di sekolah dasar perlu kiranya dilakukan perbaikan dan inovasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, dengan cara membuat bahan ajar yang baik dalam proses penyampaian ilmu yang sekiranya dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Example di Kelas V SD".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Sawahan pada tanggal 5 dan 6 April 2021 Yang menjadi subjek uji coba adalah peserta didik kelas V SDN 33 Sawahan. Peserta didik menjadi subjek uji coba media dimaksudkan untuk melihat kepraktisan bahan ajar dengan melihat hasil pengisian angket praktikalitas bahan ajar dalam proses pembelajaran. Model Pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan (dalam Trianto,2012) tahapan pada model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu penedefenisian,(*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*developt*), dan penyebaran (*disseminate*) pada tahap penyebaran peneliti melakukan penyebaran di SDN 27 Anak Air.

Instrumen validasi merupakan lembar validasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid atau tidaknya media pembelajaran tematik yang dikembangkan. Instrumens Praktikalitas Instrumen praktikalitas kegunaannya yaitu untuk mengumpulkan data berupa kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Data penelitian ini diambil dari hasil validitas bahan ajar tematik terpadu oleh para ahli. Data yang diambil dari pelaksanaan uji coba berupa data validitas dan praktikalitas bahan ajar tematik terpadu berbasis Value Clarification Technique (VCT) Example. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis pada masing-masing komponen, antara lain:

Analisis validitas bahan ajar tematik terpadu dapat dilakukan dengan menggunakan skala *likert* berdasarkan lembar validasi. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2014). Pensekoran

untuk masing-masing katagori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penskoran Validitas Bahan Ajar Tematik Terpadu

Skor	Kategori
1	Kurang Baikk
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Diadaptasi Riduan dan Sunarto, 2014:79)

Nilai akhir perhitungan data angket dianalisis menggunakan rumus dari Purwanto (2012) yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Dari perolehan persentase skor yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kalimat yang merujuk pada kriteria interpretasi, dimodifikasi dari Zaenul A dan Haryanti (2020:266) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Validitas Bahan Ajar Tematik Terpadu

Rentang Nilai	Kriteria Interpretasi
90% - 100%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)

80% - 89%	Valid (dapat digunakan dengan direvisi kecil)
65% - 79%	Cukup valid (disarankan tidak digunakan karena perlu revisi)
0% - 64%	Kurang valid (tidak boleh digunakan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data validasi ahli bahan ajar dilakukan pertama kali pada hari senin tanggal 15 Maret 2021. Kemudian, validasi kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 1 April 2021. Data validasi bahan ajar ini diperoleh dari satu orang ahli bahan ajar yaitu bapak Dr. Ta'ali, M.T selaku dosen Teknik Elektro UNP. Validasi dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar yang sudah dikembangkan beserta lembar validasi pada bahan ajar. Pada lembar validasi bahan ajar terdapat 18 pertanyaan yang terdiri dari kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Berdasarkan perhitungan nilai validasi pertama menggunakan rumus Purwanto diperoleh skor 55 dengan persentase 72% dengan kategori cukup valid menurut kriteria interpretasi Zaenul A dan Haryanti.

Data validasi yang diambil pada validasi bahan ajar ini adalah data kedua yang didapat setelah dilakukannya revisi pada bahan ajar. Kevalidan yang diperoleh setelah dilakukannya revisi dengan jumlah skor 64 dengan persentase 88% memperoleh kategori "**Valid**". Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk aspek bahan ajar berada pada kategori valid dan sudah dapat dilakukan uji coba pada tahap selanjutnya.

Selanjutnya, untuk pengambilan data validasi ahli materi dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Maret 2021. Data validasi materi diperoleh dari satu orang ahli materi yaitu bapak Dra. Atri Waldi, M.Pd selaku dosen PGSD FIP UNP. Validasi dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar yang sudah dikembangkan beserta lembar penilaian validasi ahli materi. Terdapat 11 pertanyaan pada lembar validasi ahli materi. Validasi materi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi dalam bahan ajar yang sudah dikembangkan. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh nilai validasi materi pada skor 39 dengan persentase 88% yang mendapat kategori "**Valid**". Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk aspek materi berada pada kategori valid dan sudah dapat dilakukan uji coba pada tahap selanjutnya.

Pengambilan data validasi ahli bahasa dilakukan pada hari senin tanggal 22 Maret 2021 dan hari kamis tanggal 29 maret 2021 untuk validasi kedua. Data validasi bahasa diperoleh dari satu orang ahli bahasa yaitu bapak Dra. Ari Suriani, M.Pd selaku dosen Bahasa PGSD FIP UNP. Validasi dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar yang sudah dikembangkan beserta lembar penilaian validasi ahli bahasa. Terdapat 4 pertanyaan pada lembar validasi bahasa. Validasi bahasa dilakukan untuk melihat kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar apakah sudah sesuai dengan peserta didik.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai validasi bahasa pada skor 15 dengan persentase 93% yang mendapat kategori "**Sangat Valid**". Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk aspek bahasa berada pada kategori sangat valid dan sudah

dapat dilakukan uji coba pada tahap selanjutnya

KESIMPULAN

Proses pembuatan bahan ajar tematik terpadu berbasis *value clarification technique (VCT) example* di kelas V menggunakan model pengembangan 4D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan penyebaran (*Dissemination*). Didapatkan rata-rata hasil validitas 88% oleh ahli bahan ajar, 88% oleh ahli materi dan 93% dari ahli bahasa dengan kategori ketiganya tergolong valid dan sangat valid. Praktikalitas dilakukan oleh guru dan siswa SDN 33 Sawahan, di dapatkan rata-rata hasil praktikalitas guru yaitu 95% dan hasil praktikalitas siswa adalah 85,22%. Dan juga dilakukannya penyebaran di SDN 27 Anak Air dengan menggunakan angket praktikalitas maka juga didapatkan rata-rata hasil praktikalitas penyebaran peserta didik yaitu 83,70% dan praktikalitas guru yaitu 95%. Hal ini bahan ajar tematik terpadu berbasis *value clarification technique (VCT) example* di kelas V dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, Witia, and Reinita Reinita. 2019. "Penggunaan Model Value Clarification Technique (Vct) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8(2):61.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/104841>.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Reinita. 2012. "Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* XII(1): 149–64
- Tegar Dinata, R. Reinita. 2020. "Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD." 4: 1189–1202.
- Zaenul A, dan Haryan. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Miced Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media
- Melindawati, Silfi. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*